

TEORI ANALOGI



Oleh: Titis S. Pitana dan Maya Andria Nirawati

Pengertian

Analogi adalah salah satu jenis **penalaran** induktif. Dalam **pengertian** umum, *analogi* adalah proses penalaran berdasarkan pengamatan terhadap gejala khusus dengan membandingkan atau mengumpakan suatu objek yang sudah teridentifikasi secara jelas terhadap objek yang dianalogikan sampai dengan kesimpulan yang berlaku umum. Sebagai suatu proses penalaran, analogi menurunkan suatu kesimpulan berdasarkan kesamaan aktual antara dua hal. Penarikan simpulan dengan cara analogi berasumsi bahwa jika dua hal memiliki beberapa kesamaan, aspek lain pun memiliki kesamaan. Dari pemahaman ini, analogi bertujuan untuk meramalkan kesamaan, mengungkapkan kekeliruan, dan menyusun sebuah klasifikasi.

INILAH YANG KEMUDIAN MENGHASILKAN ANALOGI LOGIS



ANALOGI

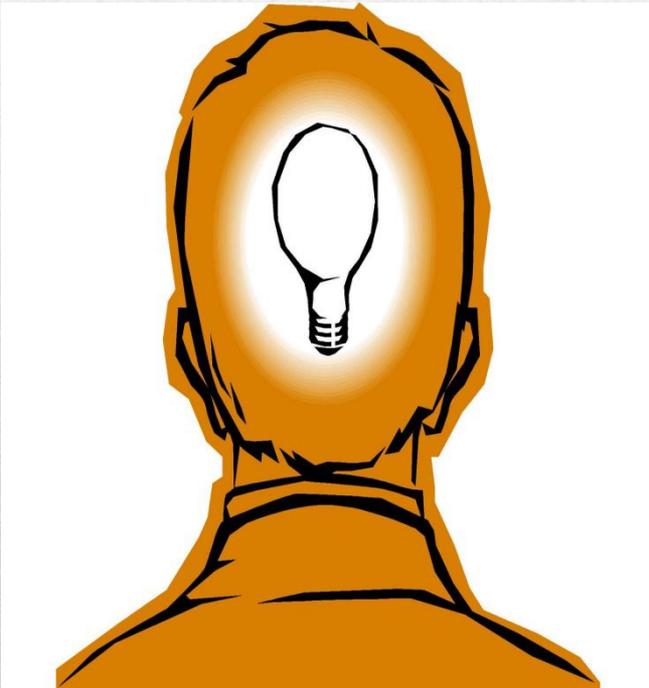
❖ **Merupakan kesimpulan tentang kebenaran sesuatu ditarik berdasarkan pengamatan terhadap gejala yang memiliki kemiripan.**

❖ **Contoh :**

Hawa nafsu adalah kuda tunggangan yang akan membawamu meraih ambisi, sementara agama adalah kendali untuk mengendalikan tungganganmu agar tidak liar.

APABILA KESIMPULAN YANG DITARIK BERDASARKAN PENGAMATAN YANG SALAH, MAKA AKAN MENGAHASILKAN ANALOGI YANG SALAH PULA.

Selain analogi LOGIS, analogi kadang-kadang disebut juga analogi INDUKTIF, yaitu proses penalaran dari satu fenomena menuju fenomena lain yang sejenis kemudian disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada fenomena yang pertama akan terjadi juga pada fenomena yang lain, demikian pengertian analogi jika kita hendak memformulasikan dalam suatu batasan. Dengan demikian dalam setiap tindakan penyimpulan analogik terdapat 3 unsur yaitu: peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi, persamaan prinsipal yang menjadi pengikat, dan ketiga fenomena yang hendak kita analogikan.



BERDASARKAN METODE YANG DIGUNAKAN, ANALOGI DAPAT DIBEDAKAN MENJADI DUA MACAM

1) Analogi Deklaratif atau biasa disebut dengan analogi penjelas, yaitu merupakan metode untuk menjelaskan atau menegaskan sesuatu yang belum dikenal atau masih samar, dengan sesuatu yang sudah dikenal. Sejak zaman dahulu analogi deklaratif merupakan cara yang amat bermanfaat untuk menjelaskan masalah yang hendak diterangkan.

Contoh:

Ilmu pengetahuan itu dibangun oleh fakta-fakta sebagaimana rumah itu dibangun oleh batu-batu. Tetapi tidak semua kumpulan pengetahuan itu ilmu, sebagaimana tidak semua tumpukan batu adalah rumah.

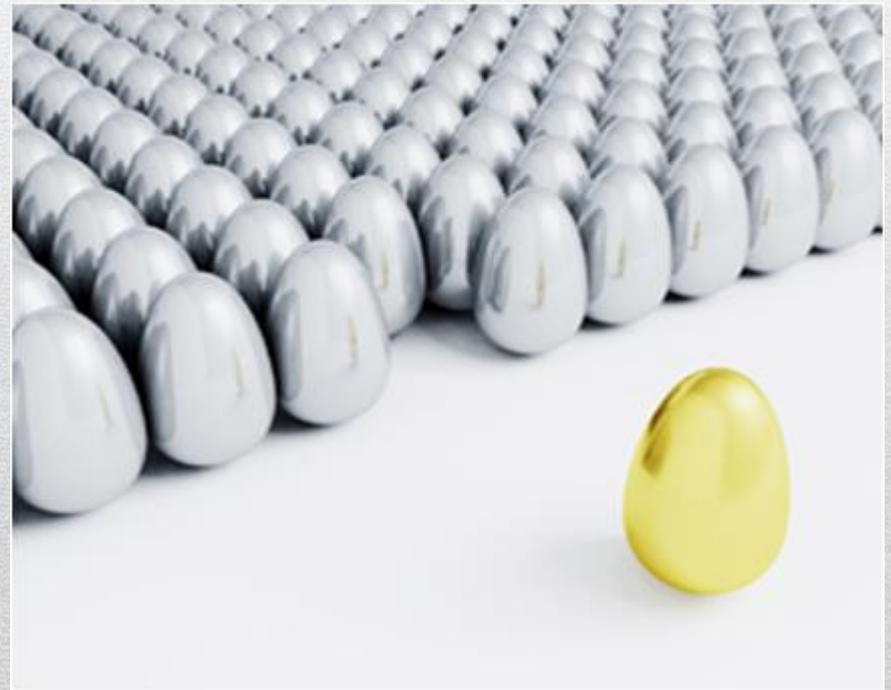


2) Analogi Argumentatif, yaitu metode yang didasarkan pada kesimpulan bahwa apabila suatu hal mempunyai satu atau lebih ciri yang sama seperti terdapat pada suatu hal lain, maka ciri-ciri lainnya dari hal yang pertama itu juga dimiliki oleh hal yang kedua tersebut. Dengan kata lain, analogi jenis ini merupakan analogi yang disusun berdasarkan persamaan principal yang ada pada dua fenomena, kemudian ditarik kesimpulan bahwa apa yang ada pada fenomena pertama ada juga pada fenomena yang kedua. Analogi argumentatif juga biasa disebut dengan analogi induktif.

Contoh:

Anjing hitam menyalak, mengejar orang dan menggigit.

Anjing coklat menyalak dan mengejar orang.



Analogi dalam Arsitektur

CARA-CARA KHUSUS DALAM MEMAHAMI ARSITEKTUR ADALAH MELALUI **'ANALOGI'**

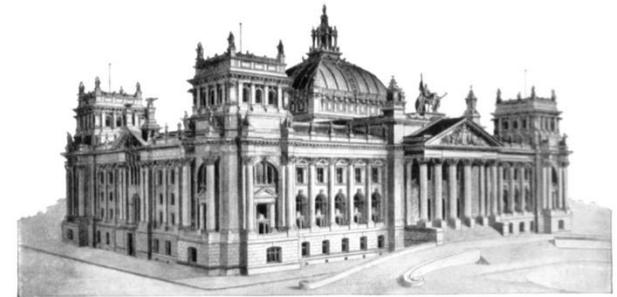


Analogi menjadi media penghantaran pemahaman atas sesuatu.

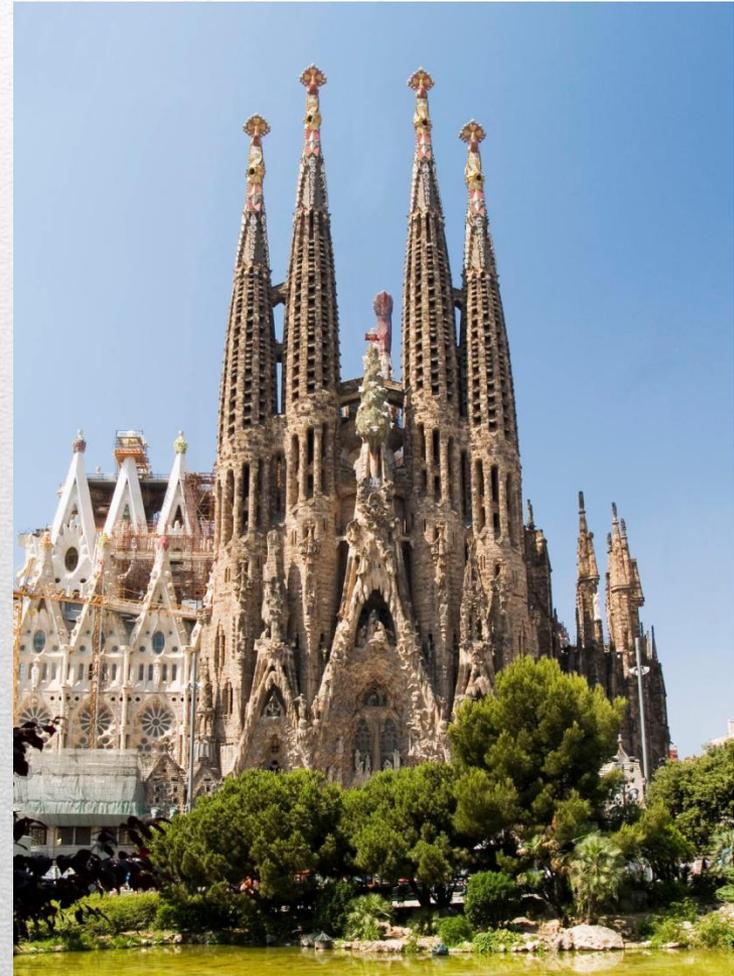
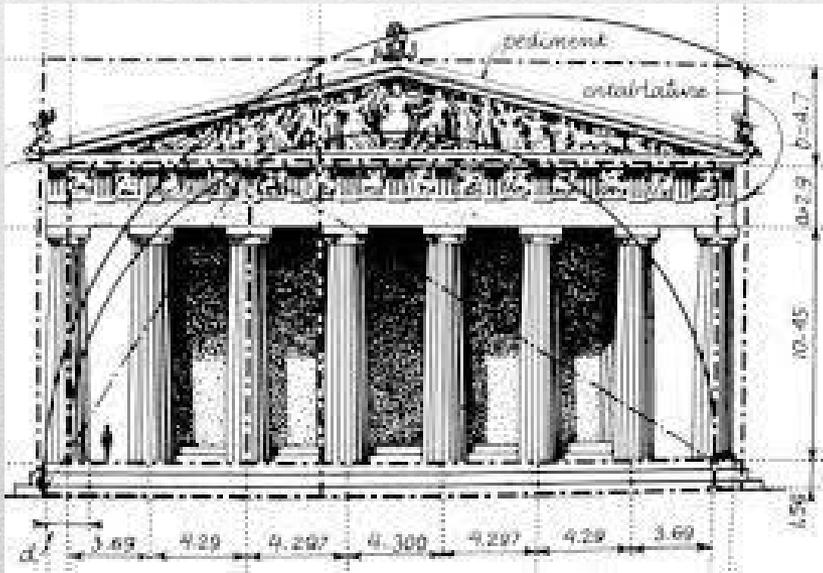
Jenis Analogi dalam Arsitektur

1. ANALOGI MATEMATIS

ILMU HITUNG & GEOMETRI SEBAGAI DASAR
UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN DALAM
ARSITEKTUR BERDASARKAN BENTUK-BENTUK
MURNI & ANGKA PRIMER ATAU LAMBANG,
SEHINGGA SESUAI DENGAN TATANAN ALAM
SEMESTA

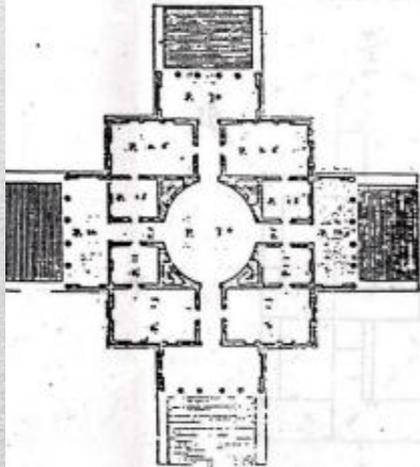
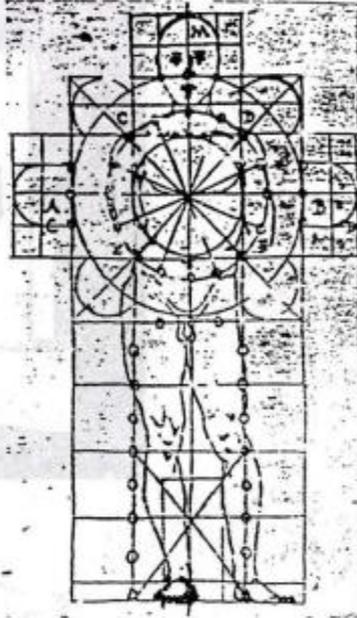


Analogi Matematis pada Arsitektur Klasik

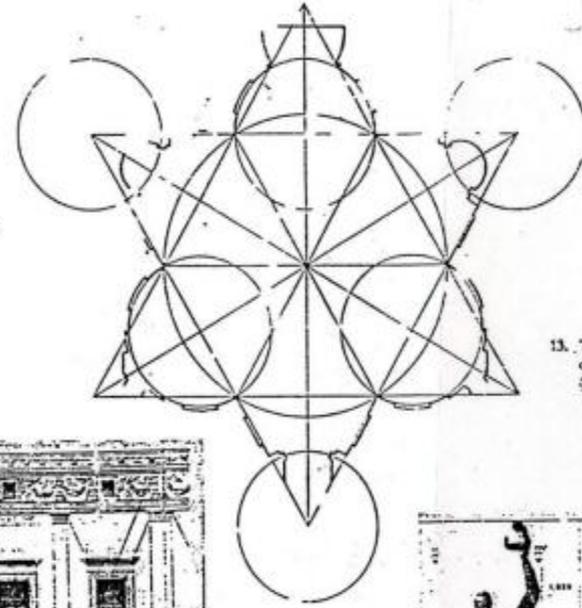


Analogi Matematis pada Arsitektur Modern

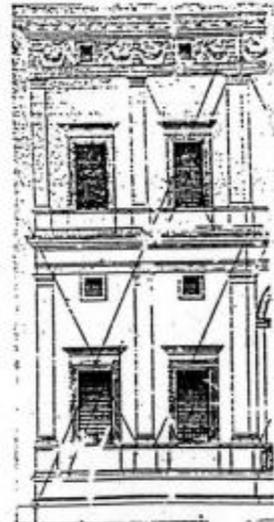
11. Drawing by Francesco di Giorgio.



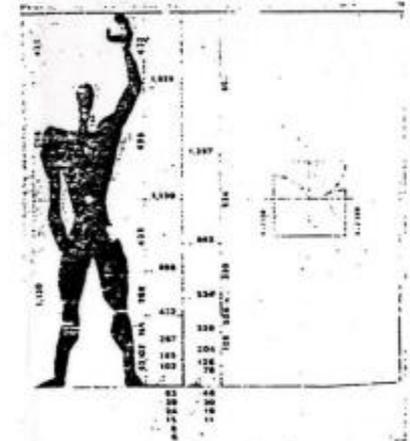
12. Palladio's Villa Rotonda.



13. The geometrical scheme of Bramante's St. Peter's. (After De Nebvolo).



14. Proportional analysis after Thiery...



15. 'Le Modulor'. (After Le Corbusier).



2. ANALOGI BIOLOGIS

Analogi biologis merupakan analogi yang berangkat dari logika bahwa berarsitektur dan membangun merupakan proses biologis, bukan sekedar estetis.

Analogi biologis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ORGANIK dan BIOMORFIK





ANALOGI BIOLOGIS ORGANIK

memiliki tiga ciri:

- berkembang dari dalam ke luar
- konstruksi terjadi karena sifat bahan
- unsur-unsur suatu bangunan adalah terpadu



ANALOGI BIOLOGIS BIOMORFIK

Memiliki ciri menekankan pada pertumbuhan dan perubahan dalam organisme

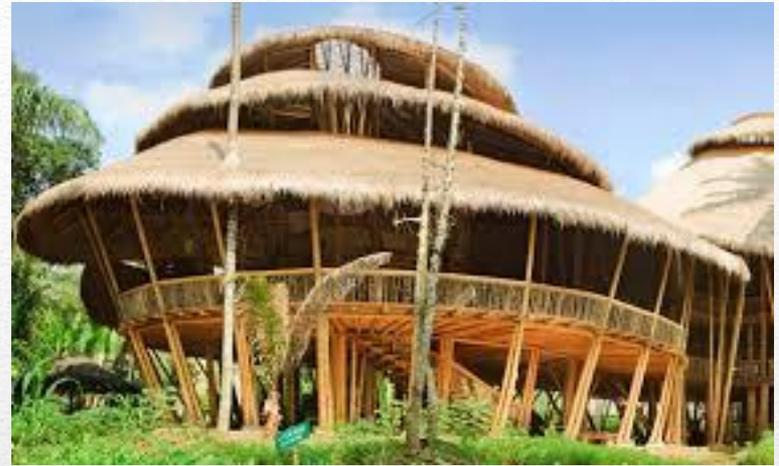


3. ANALOGI ROMANTIK

Analogi romantik merupakan analogi yang cenderung merangsang respon atau tanggapan emosional dari pengamat atau subjek.

Analogi romantik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- menimbulkan asosiasi terhadap sesuatu (bisa alam, keadaan masa lalu, tempat eksotis, dll.)
 - melalui pernyataan atau ekspresi yang dilebih-lebihkan (bisa merangsang rasa takut, kagum, eksotis, dll)
-



4. ANALOGI BAHASA (LINGUISTIK)

Analogi BAHASA merupakan analogi yang cenderung menjadikan arsitektur sebagai media untuk menyampaikan pesan, bukan sekedar hadir dan indah.



5. ANALOGI MEKANIK



Analogi BAHASA merupakan analogi yang cenderung menganggap arsitektur sebagai mesin untuk dihuni.



6. ANALOGI SOLOTIF atau PEMECAHAN MASALAH

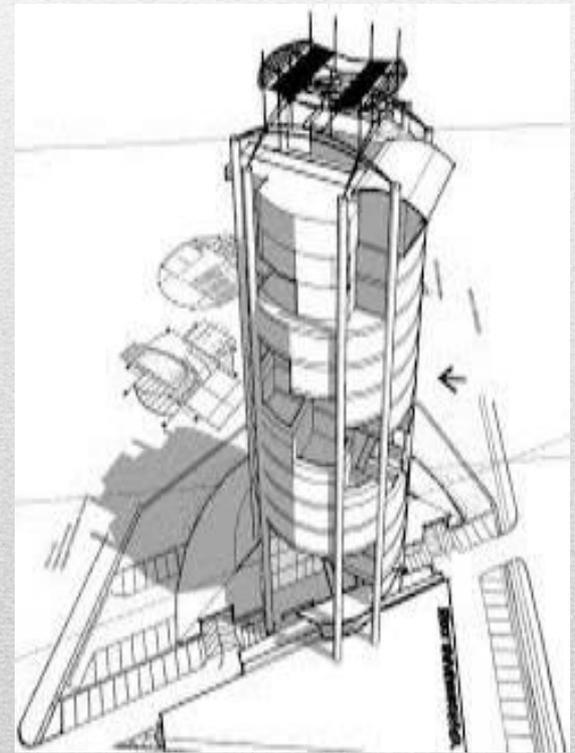


"ARSITEKTUR ADALAH SENI YG MENUNTUT LEBIH BANYAK PENALARAN DARIPADA ILHAM, LEBIH BANYAK PENGETAHUAN FAKTUAL DARIPADA SEMANGAT"
PENDEKATANNYA: RASIONAL, LOGIS, SISTEMATIK ATAU PARAMETRIK (TERUKUR) TERHADAP PERANCANGAN ARSITEKTUR.

7. ANALOGI ADHOCIS

ANOLOGI ARSITEKTUR YANG MENUNTUT ARSITEK MEMILIH UNSUR2 YG LAYAK DAN MEMBENTUKNYA MENJADI KARYA ARSITEKTUR.

CARANYA: MENANGGAPI KEBUTUHAN LANGSUNG DG MENGGUNAKAN BAHAN2 YG MUDAH DIPEROLEH DAN TANPA MERUJUK PADA TUJUAN DARI KARYA YG DIINGINKAN, TIDAK ADA PEDOMAN BAKU UNTUK MENGUKUR RANCANGAN tersebut, SEMUA BISA DIPAKAI.



8. ANALOGI POLA (bahasa pola)

BANGUNAN YG DIRANCANG
DENGAN MENGANDALKAN PADA
PENDEKATAN TIPOLOGIS
(PIJAKAN RANCANGAN ADALAH
PERILAKU)



9. ANALOGI DRAMATURGI

Karya arsitektur yang berupa bangunan cenderung dianggap sebagai panggung pertunjukan. Manusia dengan segala aktivitasnya dianggap sebagai teater atau sandiwara.

Arsitek memposisikan diri sebagai sutradara yang menjadikan pertunjukan tersebut menjadi menarik dan indah dalam panggung yang disediakan.

